

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto

Firda Aulia K. Afifuddin¹, Esty Saraswati N. Hartiningrum^{2*}, Ama N. Fikrati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika Universitas PGRI Jombang

firdaaulia081@gmail.com¹, esty.saraswati88@gmail.com^{2*}, elifikrati@gmail.com³

ABSTRAK

Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik di sekolah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa meraih prestasi belajar yang membanggakan, adapun siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan dapat memotivasi dirinya seperti keinginan untuk belajar atas kemauan sendiri tanpa dorongan dari pihak luar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar: 1) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, 2) kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, serta 3) kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi dari 58 siswa dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-T dan Uji-F. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 55,165 + 0,192X_1 + 0,255X_2$. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$. 2) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$. 3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$.

Kata Kunci: *Kecerdasan emosional, Kemandirian belajar, Prestasi belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan digunakan sebagai tolak ukur bagi manusia untuk menentukan keberhasilan hidup seseorang. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Pristiwanti, 2022) mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Proses belajar dalam pendidikan yang diberikan oleh seorang pengajar untuk diteruskan ke generasi selanjutnya dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan merupakan sarana untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka kualitas pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian. Matematika bukan hanya kumpulan rumus dan angka, tetapi juga alat untuk memahami dan memecahkan tantangan yang muncul dalam konteks kehidupan sehari-hari (Hartiningrum, 2017). Menurut Russefendi (dalam Rahmah, 2013), matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana pembuktian kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Matematika juga dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua siswa, dimana hasilnya dapat dilihat dalam bentuk prestasi belajar.

Banyak orang berpendapat bahwa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi di dunia pendidikan ataupun dunia kerja, seseorang harus memiliki aspek kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Namun, pada realita yang terjadi tidak semua orang yang memiliki IQ yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2009:44) bahwa “*Intelligence Quotient* (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80 persen diisi oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ)”.

Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mencapai kesuksesan seseorang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut David Wechsler (dalam Arieska, 2018), seorang penguji kecerdasan mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan “Kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berfikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”. Sedangkan, menurut Goleman (dalam Mahsar, 2018), emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak yang merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih. Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan, Adira Corporate University berpendapat bahwa kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri atau orang di sekitar kita, orang dengan kecerdasan emosi tingkat tinggi tahu apa yang mereka rasakan, apa artinya emosi mereka dan bagaimana emosi ini dapat memengaruhi orang lain. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut juga besar pengaruhnya. Daya dan kepekaan seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional akan memotivasi mereka untuk mencari manfaat dan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat memancing kecenderungan bertindak dalam menyelesaikan masalah serta memotivasi seseorang dalam mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dilakukan. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. (Purnaningtyas, 2010: 3-4)

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar. Menurut Slavin (dalam Suciati, 2016: 5), kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan

atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Sanan & Yamin (dalam Sobri, 2020: 14-15) juga menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain (1) percaya pada kemampuan diri sendiri; (2) memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu; (3) kreatif dan inovatif; (4) bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap resiko tindakannya dan; (5) tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri). Sedangkan, definisi belajar menurut Imron (dalam Hayati, 2017) adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Carpenter, S. K, Endres, T., & Hui, L. (dalam Suciono, 2020) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya untuk mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini juga menekankan pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Marsun dan Martaniah (dalam Thaib, 2013) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

Menurut Azis (2021: 85), pada proses pembelajaran matematika, prestasi belajar tidak hanya bertujuan agar sisi pengetahuan siswa tercapai, tetapi juga agar siswa melibatkan keterampilan proses matematika sehingga dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam belajar matematika, sebab sebagaimana diketahui dalam belajar matematika membutuhkan ketekunan, keuletan, ketangguhan, pantang menyerah serta intensitas belajar yang tinggi. Selain kemandirian belajar, siswa juga seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang stabil karena dalam kemandirian belajar ini siswa harus memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dalam melakukan sesuatu (Bandura dalam Diyayi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik di sekolah karena kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa meraih prestasi belajar yang membanggakan, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan dapat memotivasi dirinya seperti keinginan untuk belajar atas kemauan sendiri tanpa dorongan dari pihak luar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, maka dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan di MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (Putra dan Putri) MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Kusumastuti (2020: 45) menyatakan bahwa *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 58 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan

yaitu metode angket dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yaitu lembar angket (kuesioner) dan lembar data dokumen nilai yang sudah divalidasi dan reliabel. Data prestasi belajar matematika berupa dokumentasi nilai PAS Gasal tahun ajaran 2022/2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Uji persyaratan analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

III. HASIL PENELITIAN

Data kecerdasan emosional

Dari penyebaran instrumen berupa lembar angket kecerdasan emosional siswa sebanyak 24 butir yang sudah tervalidasi dan reliabel pada sampel sebanyak 58 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Agket Kecerdasan Emosional

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	70	11	75	21	75	31	70	41	74	51	78
2	76	12	71	22	73	32	69	42	71	52	77
3	67	13	77	23	65	33	77	43	83	53	73
4	65	14	72	24	66	34	85	44	73	54	68
5	73	15	75	25	61	35	71	45	74	55	70
6	66	16	60	26	73	36	77	46	71	56	78
7	65	17	74	27	69	37	73	47	71	57	81
8	63	18	82	28	79	38	79	48	74	58	61
9	77	19	81	29	76	39	75	49	83		
10	73	20	71	30	80	40	83	50	78		

Data kemandirian belajar

Dari penyebaran instrumen berupa lembar angket kemandirian belajar siswa sebanyak 24 butir yang sudah tervalidasi dan reliabel pada sampel sebanyak 58 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kemandirian Belajar

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	55	11	65	21	57	31	72	41	66	51	90
2	77	12	66	22	70	32	67	42	64	52	68
3	67	13	73	23	56	33	80	43	79	53	67
4	73	14	63	24	58	34	80	44	77	54	77
5	74	15	77	25	60	35	70	45	69	55	72
6	66	16	56	26	68	36	74	46	69	56	80
7	66	17	73	27	53	37	69	47	81	57	82
8	70	18	76	28	83	38	85	48	63	58	77
9	68	19	72	29	72	39	66	49	73		
10	76	20	84	30	77	40	85	50	78		

Data prestasi belajar matematika

Dari data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi nilai PAS Gasal tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto sebanyak 58 siswa, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Prestasi Belajar Matematika

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	80	11	82	21	90	31	94	41	95	51	94
2	80	12	82	22	86	32	91	42	84	52	85
3	83	13	92	23	80	33	98	43	90	53	91
4	80	14	79	24	79	34	86	44	97	54	90
5	91	15	92	25	79	35	92	45	89	55	90
6	80	16	82	26	80	36	89	46	91	56	91
7	92	17	82	27	80	37	85	47	89	57	94
8	79	18	82	28	92	38	87	48	87	58	86
9	92	19	80	29	93	39	93	49	95		
10	82	20	90	30	85	40	92	50	97		

Uji persyaratan analisis data

Uji persyaratan analisis data yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikollinearitas dan Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan

dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil output SPSS dari ke-4 uji persyaratan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.088	58	.200*	.972	58	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4 Uji Normalitas di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0,200 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	754.474	22	34.294	1.138	.358
		Linearity	296.115	1	296.115	9.822	.003
		Deviation from Linearity	458.359	21	21.827	.724	.781
	Within Groups		1055.181	35	30.148		
	Total		1809.655	57			

Berdasarkan Tabel 5 Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,781. Artinya Sig. $> 0,05$ ($0,781 > 0,05$). Maka, hubungan antara variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional adalah linear.

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kemandirian_Belajar	Between Groups	(Combined)	817.789	27	30.288	.916	.589
		Linearity	422.094	1	422.094	12.767	.001
		Deviation from Linearity	395.695	26	15.219	.460	.976
	Within Groups		991.867	30	33.062		
	Total		1809.655	57			

Berdasarkan Tabel 6 Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,976. Artinya Sig. > 0,05 (0,976 > 0,05). Maka, hubungan antara variabel prestasi belajar dan kemandirian belajar adalah linear.

Tabel 7. Uji Multikollinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	55.165	8.305		6.643	.000		
Kecerdasan_Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155	.699	1.430
Kemandirian Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009	.699	1.430

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

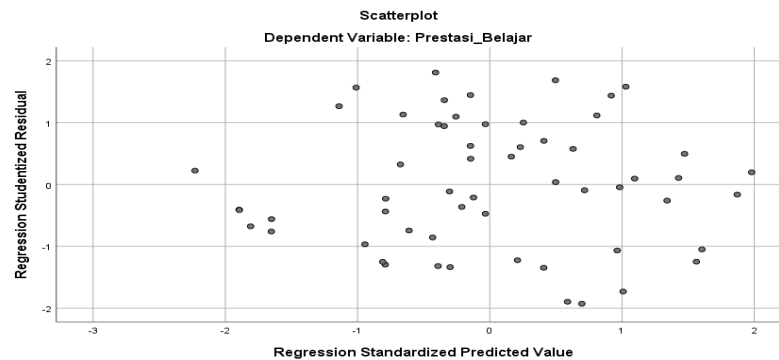
Berdasarkan Tabel 7 Uji Multikollinearitas di atas diperoleh nilai VIF untuk kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) adalah 1,430. Artinya nilai VIF < 10 (1,430 < 10). Maka, tidak terjadi multikollinearitas.

Pada Uji Heteroskedastisitas terdapat beberapa syarat pengambilan keputusan:

- a. Pada scatterplot jika titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar

kembali), titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Pada scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot

Gambar 1 Scatterplot di atas menunjukkan sebaran titik yang tidak membentuk suatu pola, bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Output SPSS perhitungan regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.165	8.305		6.643	.000		
Kecerdasan_Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155	.699	1.430
Kemandirian Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009	.699	1.430

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan Tabel 8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hubungan dan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 55,165 + 0,192X_1 + 0,255X_2$$

Jika $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$ (kepercayaan diri dan kemandirian belajar tidak ada) maka diperoleh nilai awal prestasi belajar matematika sebesar 55,165. Persamaan regresi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa jika nilai kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka rata-rata nilai prestasi belajar matematika juga diperkirakan meningkat sebesar 0,192 poin, begitu juga sebaliknya. Jika nilai kemandirian belajar juga mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka rata-rata nilai prestasi belajar matematika juga diperkirakan meningkat sebesar 0,255 poin, begitu juga sebaliknya.

Perubahan variabel Y (prestasi belajar matematika) searah dengan perubahan X_1 (kecerdasan emosional) dan X_2 (kemandirian belajar) karena koefisien-koefisien dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, yaitu 0,192 dan 0,255 bertanda positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar matematika maka akan semakin tinggi pula nilai prestasi belajar matematika yang diperoleh.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-T dan Uji-F. Uji-T digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan Uji-F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil output SPSS dari ke-2 uji hipotesis tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis T-Test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.165	8.305		6.643	.000
	Kecerdasan_Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155
	Kemandirian_Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan Tabel 9 Uji Hipotesis T-Test di atas, diketahui nilai t hitung variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 1,441 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Sedangkan nilai t hitung variabel kemandirian belajar (X_2) adalah 2,694 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$, artinya ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Tabel 10. Uji Hipotesis F-Test ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.600	2	236.300	9.720	.000 ^b
	Residual	1337.055	55	24.310		
	Total	1809.655	57			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan Tabel 10 Uji F-Test di atas, diketahui nilai f hitung adalah 9,720 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$, artinya ada pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengujian data secara parsial antara uji t X_1 dan Y menunjukkan $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$ dengan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Sedangkan, hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial antara uji t X_2 dan Y dimana $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$ dengan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Hasil analisis pengujian data yang dilakukan secara simultan yang menyatakan $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$ membuktikan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, meskipun kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, akan tetapi kecerdasan emosional tetap tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab, kecerdasan emosional dapat mendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan, kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka peneliti memberikan saran pada guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperhatikan pemberian tugas pada siswa, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Selain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, para guru MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto khususnya dan para guru matematika di Indonesia pada umumnya perlu mengembangkan penelitian berikutnya untuk menentukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira Corporate University. (2019). *Kecerdasan Emosional: Keterampilan Penting di Dunia Kerja*. (online), (https://e-learn.adira-corporu.com/pluginfile.php/40733/mod_folder/content/0/E-Book-ALL/Emotional%20Intelligence%20-%20Seri%201.pdf), diunduh 10 November 2022.
- Arieska, O., Syafitri, F., Zubaedi. (2018). “Pengembangan Kecerdasan Emosional (*Emosional Quotient*) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam”. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 1 (2):106.
- Azis. (2021). “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori”. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*. 3 (2): 83-85.
- Diyayi, A., Kaku, A. (2015). “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. *Jurnal Normalita*. 3 (1): 88.
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hartiningrum, E. S. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Telekomunikasi Peterongan Jombang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i1.3220>
- Herawati. (2018). “Memahami Proses Belajar Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. 4 (1): 40.
- Kusumastuti, Fauziah. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Atas SDN Brahu Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R.S. (2022). “Pengertian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6): 7911.
- Purnaningtyas, A. (2010). “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 1 (1): 3-4.

- Rahmah, N. (2013). "*Hakikat Pendidikan Matematika*". Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 1 (2): 2.
- Sobri, Muhammad. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Lombok: Guepedia.
- Suciati, Wiwik. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- Suciono, Wira. (2020). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Thaib, E.N. (2013). "*Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. 13 (2): 387.